



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA KUALITAS LABA

Anggriani Pallunan¹, Sylvia Christina Daat², Pascalina V. S. Sesa³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, email: anggriani_pallunan@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, email: sylviadaat@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, email: pascalinasesa@gmail.com

Abstract

This study aims to empirically test the influence of capital structure, liquidity, profit growth, and company size on the quality of empirical study profit on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2019, and using quantitative approaches. Samples used in this study as many as 169 companies, sampling using purposive sampling techniques so that 57 companies obtained with observations for 6 years, and data processed as many as 245 data. Analytical techniques are multiple regressions to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another.

Based on the results of this study, the capital structure significantly affects the quality of profit with a significance value of 0.047. While liquidity, profit growth, and the size of the company have no significant effect on the quality of profit with significant values of 0.809, 0.671, and 0.491, respectively, if simultaneously the capital structure, liquidity, profit growth, and size of the company influence the quality of profit.

Keywords: Capital structure, liquidity, profit growth, company size, and profit quality

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini banyak perusahaan manufaktur yang bersaing untuk meningkatkan laba yang dihasilkan, ini bertujuan untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya. Dengan demikian setiap perusahaan harus menghasilkan kualitas laba yang baik, karena kualitas laba merupakan informasi penting yang mencerminkan kinerja perusahaan yang dihasilkan dalam penyajian laporan keuangan, kualitas laba yang rendah akan berakibat pada penggunaan laporan keuangan yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan digunakan juga sebagai sumber informasi untuk melihat 'sehat' atau tidaknya keadaan perusahaan tersebut. Laporan keuangan menyajikan informasi perusahaan yang di dalamnya terdapat posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Pada umumnya, pengguna laporan keuangan yang akan melakukan kontrak atau mengambil keputusan investasi akan memerlukan suatu informasi yang sangat penting mengenai informasi laba suatu perusahaan. Teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang memiliki kepentingan yang berbeda (Dira & Astika, 2014).

Prinsipal cenderung menginginkan perusahaannya dapat terus berjalan (*going concern*) dan dari investasi perusahaan diharapkan dapat menghasilkan return yang sebesar-besarnya, sedangkan manajemen mengharapkan kompensasi yang sebanding atas kinerjanya. Pihak manajer memiliki informasi yang banyak mengenai perusahaan, sedangkan informasi yang diperoleh pihak prinsipal sangat sedikit. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi, di mana asimetri informasi yang dimaksud ialah manajemen dapat melakukan praktek akuntansi yang berorientasi terhadap laba untuk mencapai kinerja tertentu.

Kualitas laba merupakan informasi penting sebuah perusahaan karena menyajikan kinerja perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dilihat dari laporan keuangannya, rendahnya kualitas laba yang dimiliki suatu perusahaan akan berakibat terhadap pengguna laporan keuangan yang mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga nilai perusahaan menjadi berkurang. Struktur modal dapat diukur dari tingkat *leveragenya* (Hossain *et al.*, 2012). Pengukuran struktur modal perusahaan menggunakan *leverage*, penggunaan *leverage* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai aset perusahaan. Jika *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi dapat mengakibatkan respon pasar terhadap perusahaan menjadi relatif rendah, karena laba yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, sehingga investor menjadi kurang percaya dan takut untuk berinvestasi. Investor akan beranggapan bahwa jika suatu perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka pembayaran dividen yang investor dapat akan menjadi terhalang, karena perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang *debtholders*.

Kualitas laba bisa saja dipengaruhi oleh likuiditas dari perusahaan, hal ini tergantung pada perusahaan jika perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya maka hal itu dianggap kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut baik, karena perusahaan mampu dalam hal pemenuhan hutang lancar sehingga tidak perlu untuk melakukan praktik manajemen laba (Irawati, 2012). Kemungkinan adanya pengaruh antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba perusahaan hal ini dapat terjadi apabila perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan labanya ini berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga ada kemungkinan perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan laba yang berkualitas (Irmayanti, 2011 dalam Romasari 2013).

Ukuran perusahaan akan saling berkaitan dengan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, jika ukuran perusahaan semakin besar maka kelangsungan usaha suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan juga akan semakin besar. Ukuran suatu perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor lebih memiliki kepercayaan yang tinggi pada perusahaan besar, karena menurut investor perusahaan besar dapat terus meningkatkan kinerja perusahaan

untuk meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan kecil (Mulyani, dkk dalam Riski 2012). Maka jika ukuran perusahaan semakin besar, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dari investor terhadap perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba, ada beberapa penelitian yang lebih dahulu menguji hal tersebut, di antaranya : hasil penelitian dari Irawati (2012) bahwa struktur modal, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dira dan Astika (2014) memiliki hasil yaitu struktur modal yang menunjukkan arah positif tapi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba dan likuiditas menunjukkan arah negatif dan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan menunjukkan arah yang positif dan berpengaruh terhadap kualitas laba. Saputra (2017) memiliki hasil yaitu struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pada penelitian ini, peneliti hendak mengamati tren struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan dengan periode yang lebih panjang dari peneliti sebelumnya yang hanya melakukan penelitian dalam periode 2009-2011, dengan periode penelitian menjadi periode 2014-2019 pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan emiten terbesar dalam memberikan kesempatan bagi investor (pelaku pasar) untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga perusahaan manufaktur juga diindikasikan dapat mempengaruhi respon pasar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan berpengaruh pada kualitas laba secara parsial maupun simultan ?. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk melakukan pengkajian secara empiris mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan berpengaruh pada kualitas laba secara parsial maupun simultan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pembangunan teori-teori dalam bidang akuntansi keuangan dalam memberikan informasi bagi manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan fungsinya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kualitas laba. Serta, bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi terutama pada perusahaan manufaktur.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori keagenan yang menerangkan mengenai konsep pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan yang dapat menimbulkan konflik. Konflik yang terjadi disebut *agency conflict* hal ini disebabkan karena pihak-pihak yang terkait yaitu prinsipal (pemegang saham atau yang memberi kontrak) dan agen (individu atau perusahaan yang mengelola dana prinsipal dan yang menerima kontrak), dua pihak yang terkait ini memiliki kepentingan yang berbeda-beda.

Prinsipal yang cenderung menginginkan agar perusahaan terus (*going concern*) agar prinsipal bisa mendapatkan suatu keuntungan yang besar dan secepatnya untuk investasi yang telah dilakukan, maka principal akan menuntut agen agar selalu mendapatkan suatu laba yang tinggi sedangkan agen akan berusaha untuk mempertahankan jabatannya dan mengharapkan agar kompensasi yang diberikan bisa tinggi, imbalan atas kinerja yang telah dilakukan. Dengan demikian agen akan berusaha semaksimal mungkin agar laba yang didapatkan tinggi. Dalam pemisahan kepentingan yang dilakukan dapat menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer yang berperan sebagai pengelola perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal biasa diproksikan dengan *leverage*. Pengukuran struktur modal perusahaan menggunakan *leverage* yang merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai aset perusahaan. Utang yang dimiliki oleh perusahaan berhubungan dengan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh. Harris dan Raviv (1990) dalam Warianto dan Rusiti (2016) menyatakan bahwa besarnya hutang menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik di masa mendatang. Dampak dari tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan ialah dapat mengakibatkan risiko keuangan yang besar. Risiko keuangan yang dimaksud adalah kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Sehingga laba perusahaan akan mengalami penurunan karena perusahaan mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk mengatasi risiko gagal bayar tersebut.

Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya berarti kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut baik dalam membayar hutang lancarnya, maka perusahaan tidak akan melakukan praktik manajemen laba dan apabila perusahaan tersebut memiliki likuiditas tinggi maka risiko yang didapatkan akan relatif kecil.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam prosentase ini menurut Irmayanti dalam Irawati, (2012) untuk mengetahui pertumbuhan laba suatu perusahaan maka dapat diukur menggunakan *market to book ratio*. Perusahaan yang memiliki kesempatan untuk meningkatkan labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya. Pertumbuhan laba perusahaan biasanya disebabkan karena adanya peningkatan laba yang di dapatkan perusahaan pada periode saat ini. Investor akan merespon peningkatan laba tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi oleh pihak manajemen terhadap laporan keuangan yang mengakibatkan laba menjadi meningkat. Hal ini menyebabkan laba yang diperoleh tidak akan menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut *log size* (Irawati, 2012). Ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan seluruh aktiva perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dan memiliki saham yang tersebar luas, perusahaan tersebut akan mempunyai kekuatan yang tersendiri untuk menghadapi suatu masalah bisnis serta laba yang dihasilkan perusahaan bisa tergolong tinggi.

Perusahaan besar akan membuat investor lebih tertarik dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, hal ini terjadi karena menurut investor perusahaan besar akan lebih mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi yang dimiliki oleh perusahaan kecil juga lebih sedikit dibanding dengan informasi yang ada di perusahaan besar. Maka tingkat kepercayaan investor bergantung pada besar atau tidaknya perusahaan tersebut.

Kualitas Laba

Dalam laporan keuangan pihak manajemen sering menggunakan laba yang di hasilkan oleh perusahaan untuk mempengaruhi para calon investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan akhir .

Penman (2001) dalam Saputra, (2017) mengungkapkan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang ditentukan komponen akrual dan aliran kasnya. Perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi akan melaporkan labanya secara transparan.

Riset Sebelumnya dan Pengembangan Hipotesis

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti yang lebih dulu menguji tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba dengan menggunakan *Earnings Response Coefficients* (ERC).

Rizki (2012) menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara ukuran perusahaan, struktur modal, kualitas akrual, *Investment Opportunity Set* (*ios*) terhadap kualitas laba. Pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa variabel kualitas akrual dan *Investment Opportunity Set* (*ios*) memiliki pengaruh secara positif terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan dan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Irawati, (2012) menunjukkan hasil pengujian secara simultan dan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Secara parsial menghasilkan, struktur modal dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba dan likuiditas memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian yang berbeda juga ditemukan oleh Romasari, (2013) hasil penelitian membuktikan bahwa persistensi laba tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba dan alokasi pajak antar periode memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap kualitas laba.

Sedangkan, hasil penelitian Dira dan Astika, (2014) menunjukkan hasil bahwa secara parsial pada tingkat keyakinan 95 persen, struktur modal menunjukkan arah yang positif namun tidak memiliki pengaruh pada kualitas laba. Pertumbuhan laba dan likuiditas menunjukkan arah yang negatif namun tidak memiliki pengaruh pada kualitas laba. Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif pada kualitas laba.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Silfi, (2016) hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas dan komite audit memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian lainnya dari Warianto dan Rusiti, (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set* (*ios*) memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Secara parsial, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba. Struktur modal dan *investment opportunity set* (*ios*) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas laba

Penelitiannya Saputra, (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dibuat dalam penelitian ini yaitu:

- H1 : struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba
- H2 : likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba
- H 3 : pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba
- H 4 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan penelitian asosiatif, penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lain, yaitu pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, dengan penggunaan metode *purposive sampling* dan kriteria tertentu untuk memperoleh sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Data kuantitatif di peroleh berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id , sementara teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan penelusuran data sekunder melalui metode dokumentasi. Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu: variabel independen seperti struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas laba. Masing-masing definisi operasional dari variabel independen dan dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Struktur Modal

Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Perhitungan *debt ratio* setiap tahunnya akan di rata-ratakan, sehingga diperoleh satu nilai *debt ratio* selama empat tahun penelitian. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan nilai dari variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Penelitian yang menggunakan alat ukur ini juga dilakukan oleh Irawati (2012). Skala yang digunakan adalah rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$DR_{it} = \frac{TU_{it}}{TA_{it}}$$

Keterangan :

DR_{it} : *debt ratio* perusahaan i pada tahun t

TU_{it} : total utang perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : total aktiva perusahaan i pada tahun t

b. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan) (Mamduh dan Abdul Halim dalam Almilia, 2007). Perhitungan *current ratio* setiap tahunnya akan dirata-ratakan sehingga diperoleh satu nilai *current ratio* selama empat tahun penelitian. Variabel ini diukur dengan *current ratio* sama seperti penelitian Sukmawati dkk (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{current\ Assets}{current\ Liabilities}$$

c. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam prosentase (Irawati, 2012). Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning After Tax*), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Dimana :

ΔY_{it} : pertumbuhan laba dalam periode tertentu

Y_{it} : laba perusahaan i pada tahun t
 Y_{it-1} : laba perusahaan i pada periode t

d. *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan log dari total aktiva. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ary (2013), secara umum ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Log of Total Aset}$$

e. *Kualitas Laba*

Hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas merupakan salah satu ciri untuk menentukan kualitas laba. Makin tinggi korelasi antara laba akuntansi dengan arus kas maka makin tinggi kualitas laba. Hal ini terjadi karena makin banyak transaksi pendapatan dan biaya yang merupakan transaksi kas dan bukan merupakan akrual, maka makin objektif pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan kedalam kas, hal ini dinyatakan oleh Darsono dan Ashari dalam Fendi dan Rovila (2011).

Model yang digunakan untuk menghitung kualitas laba adalah sebagai berikut

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

Rasio *Quality of Income* menunjukkan varians antara arus kas dengan laba bersih, maka makin tinggi rasio maka makin tinggi kualitas laba karena makin besar bagian laba operasi yang direalisasikan dalam bentuk kas.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan aplikasi software SPSS dalam melakukan pengujian hipotesis. Dengan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh secara simultan maupun parsial mengenai pengaruh antara variabel independen dan dependen, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

atau

$$KL = a + \beta_1 LEV + \beta_2 LIQ + \beta_3 PL + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan :

KL : Kualitas Laba

LEV : Struktur Modal

LIQ : Likuiditas

PL : Pertumbuhan Laba

SIZE : Ukuran Perusahaan

a : Konstanta

Y : Kualitas Laba

β_1 - β_4 : Koefisien regresi variabel independen

e : Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan 2014 sampai dengan 2019. Berikut ini merupakan tabel seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 169 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 57 perusahaan sebagai sampel dengan pengamatan selama enam tahun, sehingga jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 342 sampel. Dari total sampel tersebut, terdapat data outlier sebanyak 97 data yang harus dikeluarkan dari sampel, sehingga data yang diolah berjumlah 245 data.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan data laporan keuangan dan tahunan yang didapatkan, terdapat pergerakan fluktuatif untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SM	245	,066	,839	,34578	,166859
L	245	,514	21,705	3,19342	2,671165
PL	245	-,937	52,729	,30874	3,393360
UP	245	11,170	16,014	13,07286	1,194203
KL	245	-1,043	2,895	,81519	,551710
Valid N (listwise)	245				

Sumber : data olah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1 tersebut maka dapat diketahui bahwa total data yang dianalisis berjumlah 245 data. Dari tabel di atas dapat diketahui nilai dari setiap variabel selama tahun 2014 sampai dengan 2019. Nilai rata-rata SM yaitu sebesar 0,34578, nilai SM terendah yaitu sebesar 0,066 sedangkan nilai SM tertinggi yaitu sebesar 0,839. Standar deviasi untuk SM yang diperoleh sebesar 0,166859, sehingga dapat diketahui bahwa nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata SM. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi nilai SM yang tidak cenderung besar dari seluruh sampel penelitian. Variabel L memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,19342, sedangkan nilai L terendah yaitu sebesar 0,514 dan nilai L tertinggi yaitu sebesar 21,705. Standar deviasi untuk L yang diperoleh yaitu sebesar 2,671165, sehingga dapat diketahui bahwa nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata dari L. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi nilai L yang tidak cenderung besar dari seluruh sampel penelitian.

Nilai rata-rata PL yaitu sebesar 0,30874, sedangkan nilai PL terendah yaitu sebesar -0,937, dan nilai PL tertinggi yaitu sebesar 52,729. Standar deviasi yang diperoleh untuk PL yaitu sebesar 3,393360, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata PL. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi nilai PL yang besar dari seluruh sampel yang digunakan dalam penelitian. Nilai rata-rata UP yaitu sebesar 13,07286, sedangkan nilai UP terendah yaitu sebesar 11,170, dan nilai tertinggi yaitu sebesar 16,014. Standar deviasi yang diperoleh untuk UP yaitu sebesar 1,194203, nilai tersebut lebih kecil

dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi UP yang tidak cenderung lebih besar dari seluruh sampel penelitian yang digunakan. Nilai rata-rata KL selama tahun penelitian yaitu sebesar 0,81519, sedangkan nilai terendah dari KL selama tahun penelitian yaitu sebesar -1,043, dan nilai tertinggi KL selama tahun penelitian yaitu sebesar 2,895. Standar deviasi dari KL yaitu nilainya sebesar 0,551710, nilai ini lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata dari KL. Ini menunjukkan bahwa variasi KL tidak cenderung lebih besar dari seluruh sampel penelitian yang digunakan.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dan secara keseluruhan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini baik, maka berikutnya akan dilanjutkan dengan melakukan analisis model regresi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh dari variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan pada variabel dependen yaitu kualitas laba. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi berganda yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.253	.415		.610	.542
1 SM	.625	.314	.168	1.993	.047
L	-.005	.019	-.021	-.242	.809
PL	-.004	.010	-.027	-.426	.671
UP	.024	.035	.046	.689	.491

a. Dependent Variable: KL

Sumber : data olah, tahun 2020

Berdasarkan pada hasil analisis regresi berganda di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) dari model regresi yang digunakan yaitu sebesar 0,253 yang menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel independen maka kualitas laba bernilai positif sebesar 0,253 dengan koefisien regresi dari setiap variabel independen sebesar $b_1 = 0,625$, $b_2 = -0,005$, $b_3 = -0,004$, $b_4 = 0,024$. Dengan menggunakan hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut: $KL = 0,253 + 0,625SM - 0,005L - 0,004PL + 0,024UP + e$.

Koefisien regresi untuk SM sebesar 0,625 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan SM dengan asumsi variabel lain tetap, maka KL mengalami peningkatan sebesar 0,625. Koefisien regresi untuk L sebesar 0,005 dan bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan L dengan asumsi variabel lain tetap, maka KL mengalami penurunan sebesar 0,005. Koefisien regresi untuk PL sebesar 0,004 dan bertanda negatif, hal tersebut berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan PL dengan asumsi variabel lain tetap, maka KL mengalami penurunan sebesar 0,004. Koefisien regresi untuk UP sebesar 0,024 dan bertanda positif, hal tersebut berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan UP dengan asumsi variabel lain tetap, maka KL mengalami peningkatan sebesar 0,024.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar peran variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model yang digunakan dalam penelitian. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen (Ghozali;2011) dalam Ayuningrum, (2013). Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.196 ^a	.039	.023	.53580	2.025

a. Predictors: (Constant), UP, PL, SM, L

b. Dependent Variable: KL

Sumber : data olah, tahun 2020

Apabila dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,023, maka hal tersebut menunjukkan bahwa SM, L, PL, UP hanya mampu menjelaskan KL sebesar 2,3%. Sisanya sebesar 97,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian.

Uji Statistik t

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji yaitu dengan uji statistik t. Berdasarkan pada tabel 4 di bawah ini, maka hasil uji statistik t untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.253	.415		.610	.542
1 SM	.625	.314	.168	1.993	.047
L	-.005	.019	-.021	-.242	.809
PL	-.004	.010	-.027	-.426	.671
UP	.024	.035	.046	.689	.491

a. Dependent Variable: KL

Sumber : data olah, tahun 2020

Dari tabel 5 di atas, maka dapat diketahui hasil dari hipotesis yang telah diajukan yaitu struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba (H1), likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba (H2), pertumbuhan laba berpengaruh pada kualitas laba (H3), ukuran perusahaan berpengaruh pada kualitas

laba (H4), dan struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba (H5).

Uji Statistik F

Pengujian statistik F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk memilihat apakah struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba dan kualitas laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba . berikut ini hasil pengujian simultan yg disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.764	4	.691	2.407	.050 ^b
	Residual	68.899	240	.287		
	Total	71.663	244			

a. Dependent Variable: KL

b. Predictors: (Constant), UP, PL, SM, L

Sumber : data olah, tahun 2020

Hasil pengujian statistik F di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,050 = tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Maka hasil pengujian tersebut juga menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} =$ nilai F_{tabel} (2,41 = 2,41). Berdasarkan pada hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pada hasil olah data yang telah dilakukan, nilai signifikansi yang didapatkan untuk variabel struktur modal sebesar 0,047 lebih kecil dari nilai α 0,05. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,993 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,993 > 1,9719) maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, hal ini dikarenakan besar kecilnya tingkat hutang suatu perusahaan sangat mempengaruhi kualitas laba perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Ghosh dan Moon, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irawati, (2012) dan Kusmuriyanto & Agustina, (2014) yang menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Karena para investor memberikan respon yang berbeda terhadap besarnya hutang suatu perusahaan karena adanya kebijakan pendanaan dan kebijakan hutang yang masing-masing digunakan oleh perusahaan untuk menjaga keseimbangan *financial*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,809 nilai tersebut lebih besar dari α 0,05. Dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,242 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9719. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

Analisis rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya menggunakan aktiva lancar. Kurangnya likuiditas perusahaan akan menghalangi perusahaan memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih menarik perhatian investor daripada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah. Akan tetapi hal ini juga memiliki resiko, ini disebabkan perusahaan tidak akan maksimal dalam mengelola aktiva lancar yang tinggi sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan perusahaan akan berusaha untuk mempercantik informasi laba yang dihasilkan dengan cara memanipulasi laba perusahaan (Shanie, 2014 dalam Sartika, (2019), dan Dira and Astika, (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi pertumbuhan laba sebesar 0,671, nilai tersebut lebih besar dari α 0,05. Dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,426 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,426 < 1,9719), maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil di atas yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dapat diartikan adanya respon yang negatif dari pengguna laporan keuangan atau investor di dalam merespon informasi kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan. Hal ini biasanya disebabkan karena adanya laba kejutan yang diperoleh perusahaan pada periode sekarang, oleh sebab itu investor akan mengangkap hal tersebut sebagai suatu indikasi dari pihak manajemen terhadap laporan keuangan perusahaan sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi meningkat. Ini dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan dari para investor karena laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam prosentase (Irawati, 2012), dalam penelitian ini pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena perusahaan yang mempunyai kesempatan untuk bertumbuh terhadap laba yang dihasilkan, bukan berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dira and Astika, (2014) dan Silfi, (2016) Dira and Astika, (2014) dan Silfi, (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Karena laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan kepercayaan dari investor terhadap perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba sehingga kualitas laba juga menurun.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,491, nilai tersebut lebih besar dari α 0,05. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,689 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.9719. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak.

Hasil yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak selamanya menjamin bahwa perusahaan tersebut akan

memberikan atau menghasilkan laba yang besar. Karena perusahaan yang besar tidak bisa menjamin akan selalu memberikan laba yang besar kepada para investor, begitu juga perusahaan kecil tidak menutup kemungkinan untuk memberikan laba yang tinggi bagi para investor. Perusahaan yang relatif kecil lebih rentan untuk melakukan manipulasi laba, karena publik tidak akan terlalu memperhatikan kinerja dari perusahaan yang kecil, publik akan lebih terfokus kepada perusahaan yang relatif besar. Oleh sebab itu perusahaan yang relatif kecil akan leluasa dalam melaporkan kondisi keuangannya dan kurang transparan terhadap publik mengenai pelaporannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kusmuriyanto dan Agustina, (2014), serta penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Abbas, (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, karena. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dira dan Astika, (2014), serta penelitian yang dilakukan oleh Irawati, (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu hanya variabel struktur modal yang memiliki pengaruh/dampak terhadap kualitas laba. Sedangkan, variabel independen lainnya seperti likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh/dampak terhadap kualitas laba.

Implikasi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan implikasi nyata:

1. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan fungsinya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kualitas laba.
2. Bagi Investor, hasil dari penelitian ini diharapkan agar penelitian ini bisa memberikan informasi untuk investor dalam pengambilan keputusan dan pedoman untuk berinvestasi terutama bagi yang berminat dalam perusahaan manufaktur.
3. Bagi Akademisi, adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang melaksanakan penelitian-penelitian yang memiliki judul yang sama.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, sehingga hasil penelitian ini tidak menggambarkan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas untuk menjelaskan kualitas laba, yaitu sebesar 2,3%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak faktor yang bisa mempengaruhi kualitas laba perusahaan seperti kinerja keuangan, nilai perusahaan, volume perdagangan, harga saham dan lain sebagainya.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel lain seperti komite audit, umur perusahaan, profitabilitas, kualitas audit, *return on asset*, *investment opportunity*, selain variabel struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan, agar dapat melihat faktor-faktor lain yang

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba

bisa berpengaruh terhadap kualitas laba, dan penggunaan proksi yang berbeda dalam menghitung variabel-variabel yang digunakan agar dapat mendapatkan hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- Almilia, Luciana dan Ikka Retrinasari, 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ, Makalah Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta. 9 Juni 2007
- Ayuningrum. (2013). *Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, Devidend Payout Ratio (DPR), Economic Value Added (EVA) Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia*. 1–17.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Wirajaya, Ary. 2013. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2. ISSN 2302-8556.
- Dira, K., & Astika, I. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64–78.
- Fendi, P, Widjaja, & Rovila, El. M. (2011). Analisis Perbedaan Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Komite Pada Bank-Bank *Go Public* di Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, Volume 1, No. 2, July 2011, pages 117-134.
- Ghosh, A. and D. Moon. (2010). Corporate Debt Financing and Earnings Quality. *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol.37.pp. 538-559.
- Hakim, M., & Abbas, D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/c.v3i2>
- Hossain, Md. Faruk and Ali, Md Ayub. 2012. Impact of Firm Specific Factors on Capital Structure Decision: An Empirical Study of Bangladeshi Companies. *International Journal of Business Research and Management (IJBRM)*, 4(3), pp: 163-182.
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.572>
- Kusmuriyanto, S. S., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i1.3897>
- Rizki Novianti. (2012). Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.656>
- Romasari, S. (2013). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba. *Jom Fekon*, 1(2), 1–21.
- Saputra, D. S. A. (2017). pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Вестник Росздравнадзора*, 6, 5–9.
- Sartika, D. (2019). Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Medan Skripsi Oleh : Dewi Sartika Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Medan Oleh : Dewi Sartika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Medan. 19.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Modus*, 26(1), 19. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>